



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

PUTUSAN

Nomor 182/Pdt.G/2017/PA Batg.



DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA
Pengadilan Agama Bantaeng yang memeriksa dan mengadili
perkara perdata pada tingkat pertama dalam sidang majelis telah
menjatuhkan putusan cerai gugat kumulasi itsbat nikah antara:

██████████, umur 18 tahun, agama Islam, pendidikan
terakhir SD, pekerjaan tidak ada, bertempat kediaman
di Dusun Jannaya, Desa Lumpangan, Kecamatan
Pajukukang, Kabupaten Bantaeng, sebagai Penggugat.

melawan

██████████ umur 22 tahun, agama Islam, pendidikan terakhir SD,
pekerjaan Wiraswasta, bertempat kediaman dahulu di
Sabbanyang, Desa Nipa-Nipa, Kecamatan Pajukukang,
Kabupaten Bantaeng, sekarang tidak diketahui tempat
tinggalnya di Seluruh Wilayah Republik Indonesia,
sebagai Tergugat.

Pengadilan Agama tersebut:

Telah mempelajari surat-surat yang berkaitan dengan perkara ini;

Telah mendengar keterangan Penggugat serta para saksi dimuka
sidang:

DUDUK PERKARA

Menimbang, bahwa Penggugat dalam surat gugatannya,
tertanggal 18 Juli 2017 telah mengajukan gugatan cerai gugat
yang telah didaftar di Kepaniteraan Pengadilan Agama Bantaeng
dengan nomor 182/Pdt.G/2017/PA Batg. tanggal 18 Juli 2017,
mengajukan dalil-dalil sebagai berikut:

1. Bahwa pada tanggal 13 Oktober 2014, telah dilaksanakan akad
nikah Penggugat dengan Tergugat di Dusun Jannaya, Desa
Lumpangan, Kecamatan Pajukukang, Kabupaten Bantaeng,
yang dihadiri langsung oleh Penggugat dengan Tergugat, akan

**Hal. 1 dari 14 Hal. Putusan nomor
182/Pdt.G/2017/PA Batg**

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

tetapi pernikahan tersebut tidak tercatat pada KUA Kecamatan Pajukukang, sehingga sampai saat ini Penggugat dan Tergugat belum memiliki buku nikah;

2. Bahwa dalam pernikahan tersebut, yang bertindak selaku wali nikah adalah Ayah Kandung Penggugat yang bernama ██████, dan wali nikah Penggugat tersebut telah menyerahkan hak perwaliannya kepada Imam Desa yang bernama ██████, untuk menikahkan Penggugat dengan Tergugat, dan yang bertindak selaku saksi nikah ketika itu adalah ██████ dan ██████;
3. Bahwa mahar yang diberikan oleh Tergugat kepada Penggugat adalah emas seberat 1 gram dan mahar tersebut telah ditunaikan oleh Tergugat;
4. Bahwa sewaktu menikah, Penggugat berstatus gadis dan Tergugat berstatus jejaka, serta tidak mempunyai hubungan darah atau sesusuan dan halangan perkawinan lainnya;
██████ Bahwa sepanjang usia perkawinan Penggugat dan Tergugat, tidak pernah diganggu gugat oleh orang lain atau pihak manapun tentang keabsahannya, dan dari pernikahan tersebut, Penggugat dan Tergugat telah dikaruniai 1 (satu) orang anak yang bernama ██████
6. Bahwa selama mengarungi bahtera rumah tangga sebagai suami istri, keabsahan perkawinan Penggugat dan Tergugat tidak pernah diganggu gugat oleh orang lain atau pihak manapun tentang keabsahannya;
7. Bahwa untuk kepastian hukum atas pernikahan tersebut dalam rangka perceraian Penggugat dan Tergugat, maka diperlukan Pengesahan pernikahan Penggugat dan Tergugat di Pengadilan Agama;
8. Bahwa setelah menikah Penggugat dan Tergugat tinggal bersama di rumah orang tua Penggugat, Kabupaten Gowa, selama 1 tahun;
9. Bahwa selama ikatan pernikahan, Penggugat dengan Tergugat telah melakukan hubungan badan dan telah dikaruniai 1 (satu) orang anak;

**Hal. 2 dari 14 Hal. Putusan nomor
182/Pdt.G/2017/PA Batg**



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

10. Bahwa keadaan rumah tangga Penggugat dan Tergugat semula berjalan rukun dan baik, tetapi sejak hamil 2 (dua) bulan tepatnya pada bulan Mei 2016, antara Penggugat dengan Tergugat sering berselisih dan bertengkar yang mengakibatkan hubungan Penggugat dan Tergugat pada akhirnya menjadi tidak harmonis lagi;
11. Bahwa perselisihan dan pertengkaran antara Penggugat dengan Tergugat pada intinya disebabkan oleh:
 - a. Tergugat tidak pernah memberikan nafkah kepada Penggugat;
 - b. Tergugat sering meminta uang kepada Penggugat;
 - c. Tergugat selalu berkata kasar kepada Penggugat;
 - d. Tergugat sering berbohong kepada keluarga Penggugat;
 - e. Tergugat malas bekerja dan hanya Penggugat yang sering mencari nafkah;
12. Bahwa perselisihan dan pertengkaran antara Penggugat dengan Tergugat mencapai puncaknya pada bulan September tahun 2016, saat mana Tergugat berkata kepada Penggugat bahwa Tergugat ingin menikah lagi, dan ingin meninggalkan Penggugat, dan sejak saat itu Tergugat pergi dan pisah tempat tinggal dan sudah tidak saling memperdulikan lagi sampai saat ini;
13. Bahwa pihak keluarga Penggugat telah berusaha mendamaikan Penggugat dan Tergugat namun tidak berhasil;
14. Bahwa Penggugat dan Tergugat tidak mungkin lagi untuk hidup bersama sebagai suami istri dan satu-satunya jalan yang harus ditempuh adalah bercerai dengan Tergugat;

Berdasarkan alasan/dalil-dalil di atas, Penggugat mohon kepada Ketua Pengadilan Agama Bantaeng cq. majelis hakim yang memeriksa dan mengadili perkara ini berkenan menjatuhkan putusan yang amarnya sebagai berikut:

1. Mengabulkan gugatan Penggugat.
2. Menyatakan sah pernikahan Penggugat, [REDACTED] dengan Tergugat, [REDACTED] yang dilangsungkan pada

**Hal. 3 dari 14 Hal. Putusan nomor
182/Pdt.G/2017/PA Batg**

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

tanggal 13 Oktober 2014 di Dusun Jannayya, Kecamatan Pajukukang, Kabupaten Bantaeng;

3. Menyatakan jatuh talak satu ba'in suhtra Tergugat [REDACTED] terhadap Penggugat, [REDACTED];
4. Menetapkan biaya menurut peraturan yang berlaku.

Apabila majelis hakim berpendapat lain, mohon putusan yang seadil-adilnya;

Bahwa, pada hari-hari persidangan yang telah ditetapkan, Penggugat hadir sendiri di persidangan, sedang Tergugat tidak pernah hadir dan tidak pula mengutus orang lain sebagai nya yang sah meskipun Tergugat telah dipanggil secara resmi dan patut dan ketidakhadirannya itu tidak disebabkan oleh alasan yang sah menurut hukum;

Bahwa Majelis Hakim telah berusaha menasehati Penggugat agar dapat mempertahankan rumah tangganya bersama Tergugat, namun Penggugat melalui tetap pada dalil-dalil gugatannya untuk bercerai dengan Tergugat;

Bahwa oleh karena Tergugat tidak pernah datang menghadap dipersidangan meskipun telah dipanggil secara resmi dan patut, maka proses mediasi tidak dilaksanakan, selanjutnya dimulai pemeriksaan perkara dengan membacakan gugatan Penggugat yang atas pertanyaan ketua Majelis, Penggugat menyatakan bahwa ada perubahan atas identitas Penggugat, dan **Penggugat menyatakan bahwa nama Penggugat yang benar adalah Ismawati binti Saring dan sekaitan yang lain Penggugat menyatakan tetap pada gugatannya;**

Bahwa, untuk menguatkan dalil-dalil gugatannya, Penggugat telah mengajukan dua orang saksi:

1. [REDACTED], umur 40 tahun, agama Islam, Pekerjaan Petani, bertempat

kediaman di Dusun Jannayya, Desa Lumpangan, Kecamatan Pajukukang,

Kabupaten Bantaeng, saksi mempunyai hubungan keluarga dengan

**Hal. 4 dari 14 Hal. Putusan nomor
182/Pdt.G/2017/PA Batg**

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Penggugat sebagai Ayah kandung Penggugat, telah memberikan keterangan

di bawah sumpah yang pada pokoknya sebagai berikut:

- Saksi hadir saat Penggugat dan Tergugat menikah;
- Penggugat dan Tergugat menikah pada tanggal 13 Oktober 2014 di Desa Lumpangan, Kecamatan Pajukukang, Kabupaten Bantaeng;
- Yang menikahkan Penggugat dan Tergugat adalah Imam Desa yang bernama Amir;
- Yang menjadi wali nikah sewaktu Penggugat dan Tergugat menikah adalah Ayah kandung Penggugat yang bernama ██████, dan ayah kandung Penggugat menyerahkan hak perwaliannya kepada Imam yang bernama ██████;
- Yang menjadi saksi nikah pada pernikahan Penggugat dan Tergugat adalah ██████ dan ██████;
- Mahar dalam pernikahan Penggugat dan Tergugat adalah emas seberat 1 gram, dan mahar tersebut telah ditunaikan oleh Tergugat;
- Antara Penggugat dan Tergugat tidak ada halangan untuk menikah dan sampai sekarang belum pernah cerai;
- Penggugat dan Tergugat tidak mempunyai buku nikah karena Imam yang menikahkan tidak mendaftarkan pernikahan Penggugat dan Tergugat pada Kantor Urusan Agama setempat;
- Setelah menikah Penggugat dan Tergugat tinggal bersama dan telah dikaruniai satu orang anak;
- Sejak awal tahun 2016 Penggugat dan Tergugat sering berselisih;
- Saksi sering melihat dan mendengar Penggugat dan Tergugat berselisih sejak pertengahan tahun 2016;
- Saksi sering mendengar Penggugat dan Tergugat berselisih, di rumah **orang tua Penggugat**;
- Hampir setiap hari saksi mendengar Penggugat dan Tergugat bertengkar mulut, baik di Pagi hari, siang hari dan malam hari;

**Hal. 5 dari 14 Hal. Putusan nomor
182/Pdt.G/2017/PA Batg**

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Yang saksi dengar dalam pertengkaran Penggugat dan Tergugat adalah persoalan Tergugat tidak pernah memberikan nafkah kepada Penggugat, Tergugat sering meminta uang kepada Penggugat, Tergugat selalu berkata kasar kepada Penggugat, Tergugat sering berbohong kepada keluarga Penggugat, dan persoalan Tergugat yang malas bekerja dan hanya Penggugat yang sering mencari nafkah;
- Saksi juga sering melihat Tergugat marah dan berkata kasar kepada Penggugat;
- Saksi melihat Penggugat dan Tergugat sudah pisah tempat tinggal kurang lebih 1 (satu) tahun;
- Penggugat dan Tergugat pisah tempat tinggal sejak bulan Oktober tahun 2016;
- Selama pisah tempat tinggal, Tergugat tidak pernah datang menemui Penggugat;
- Saksi pernah merukunkan Penggugat dan Tergugat namun tidak berhasil;

2. [REDACTED], umur 44 tahun, agama Islam, Pekerjaan Petani,

bertempat kediaman di Dusun Jannayya, Desa Lumpangan, Kecamatan Pajukukang, Kabupaten Bantaeng, saksi mempunyai hubungan keluarga dengan Penggugat sebagai tante Penggugat, telah memberikan keterangan

di bawah sumpah yang pada pokoknya sebagai berikut:

- Saksi hadir saat Penggugat dan Tergugat menikah;
- Penggugat dan Tergugat menikah pada tanggal 13 Oktober 2014 di Desa Lumpangan, Kecamatan Pajukukang, Kabupaten Bantaeng;
- Yang menikahkan Penggugat dan Tergugat adalah Imam Desa yang bernama [REDACTED];

**Hal. 6 dari 14 Hal. Putusan nomor
182/Pdt.G/2017/PA Batg**

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Yang menjadi wali nikah sewaktu Penggugat dan Tergugat menikah adalah Ayah kandung Penggugat yang bernama ██████;
- Yang menjadi saksi nikah pada pernikahan Penggugat dan Tergugat adalah ██████ dan ██████;
- Mahar dalam pernikahan Penggugat dan Tergugat adalah emas seberat 1 **gram**;
- Antara Penggugat dan Tergugat tidak ada halangan untuk menikah dan sampai sekarang belum pernah cerai;
- Penggugat dan Tergugat tidak mempunyai buku nikah karena Imam yang menikahkan tidak mendaftarkan pernikahan Penggugat dan Tergugat pada Kantor Urusan Agama setempat;
- Setelah menikah Penggugat dan Tergugat tinggal bersama dan telah dikaruniai satu orang anak;
- Sejak awal tahun 2016 Penggugat dan Tergugat sering berselisih;
- Saksi sering melihat dan mendengar Penggugat dan Tergugat berselisih sejak pertengahan tahun 2016;
- Saksi sering mendengar Penggugat dan Tergugat berselisih, di rumah orang tua Penggugat;
- Hampir setiap hari saksi mendengar Penggugat dan Tergugat bertengkar mulut, baik di Pagi hari, siang hari dan malam hari;
- Yang saksi dengar dalam pertengkaran Penggugat dan Tergugat adalah persoalan Tergugat tidak pernah memberikan nafkah kepada Penggugat, Tergugat sering meminta uang kepada Penggugat, Tergugat selalu berkata kasar kepada Penggugat, Tergugat sering berbohong kepada keluarga Penggugat, dan persoalan Tergugat yang malas bekerja dan hanya Penggugat yang sering mencari nafkah;
- Saksi juga sering melihat Tergugat marah dan berkata kasar kepada Penggugat;
- Saksi melihat Penggugat dan Tergugat sudah pisah tempat tinggal kurang lebih 1 (satu) tahun;

**Hal. 7 dari 14 Hal. Putusan nomor
182/Pdt.G/2017/PA Batg**

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Penggugat dan Tergugat pisah tempat tinggal sejak bulan Oktober tahun 2016;
- Penggugat dan Tergugat pernah diupayakan rukun oleh saksi, namun tidak berhasil;

Bahwa atas keterangan saksi-saksi tersebut, Penggugat membenarkan, sedangkan Tergugat tidak dapat didengar keterangannya **karena tidak hadir dalam persidangan**;

Bahwa pada kesimpulannya, Penggugat menyatakan tetap pada dalil gugatannya serta tidak akan mengajukan alat bukti lagi dan mohon putusan;

Bahwa, untuk singkatnya uraian putusan ini maka semua hal yang termuat dalam berita acara sidang ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari putusan ini;

PERTIMBANGAN HUKUM

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan gugatan Penggugat adalah sebagaimana telah diuraikan di atas;

Menimbang, bahwa berdasarkan Peraturan Mahkamah Agung No. 1 Tahun 2016, setiap perkara harus dimediasi, namun karena Tergugat tidak pernah hadir dipersidangan maka proses mediasi tidak dilaksanakan yang meskipun demikian majelis hakim tetap berusaha menasihati Penggugat agar rukun kembali dengan Tergugat, namun tidak berhasil;

Menimbang, bahwa Tergugat, yang dipanggil secara resmi dan patut akan tetapi tidak datang menghadap di muka sidang maka harus dinyatakan tidak hadir dan gugatan tersebut dapat diperiksa secara verstek;

Menimbang, bahwa yang menjadi dalil gugatan Penggugat dalam perkara ini adalah Penggugat memohon istbat nikah dan perceraian dengan dalil sebagai berikut:

1. Penggugat dan Tergugat telah menikah pada 13 Oktober 2014 di Desa Lumpangan, Kecamatan Pajukukang, Kabupaten Bantaeng, yang dinikahkan oleh Imam Desa yang bernama [REDACTED], dengan maskawin berupa emas seberat 1 gram dan yang menjadi wali nikah adalah Ayah Kandung Penggugat

**Hal. 8 dari 14 Hal. Putusan nomor
182/Pdt.G/2017/PA Batg**

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



yang bernama [REDACTED], disaksikan oleh dua orang saksi yaitu [REDACTED] dan [REDACTED], Penggugat tidak memiliki halangan untuk menikah dengan Tergugat, Penggugat juga tidak memiliki buku nikah karena Imam Desa yang bernama Amir, yang menikahkan Penggugat dengan Tergugat tidak mendaftarkan pernikahan Penggugat dan Tergugat di Kantor Urusan Agama setempat, oleh karena itu Penggugat mohon kepada Pengadilan Agama Bantaeng untuk mengesahkan pernikahan Penggugat dan Tergugat;

2. Penggugat ingin bercerai dengan Tergugat dengan mendalilkan bahwa rumah tangga Penggugat dan Tergugat telah pecah karena sejak tahun 2016 antara Penggugat dan Tergugat sering terjadi perselisihan dan pertengkaran disebabkan karena Tergugat sering marah tanpa sebab yang jelas dan kadang berujung dengan pemukulan Tergugat kepada Penggugat, dan Puncak perselisihan terjadi pada bulan Oktober tahun 2016, saatmana Penggugat pergi meninggalkan Tergugat, hingga akhirnya terjadi pisah tempat tinggal kurang lebih satu tahun;

Menimbang, bahwa meskipun Tergugat tidak pernah datang menghadap di persidangan dan juga tidak menyampaikan jawaban, namun karena perkara ini termasuk dalam bidang perkawinan yaitu perceraian yang menggunakan hukum acara khusus, sehingga Penggugat tetap dibebani pembuktian;

Menimbang, bahwa pertama-tama yang perlu dipertimbangkan adalah mengenai hubungan perkawinan antara Penggugat dan Tergugat;

Menimbang, bahwa oleh karenanya Penggugat telah mengajukan alat bukti berupa 2 (dua) orang saksi;

Menimbang, bahwa sebelum majelis hakim memeriksa tentang alasan Penggugat untuk bercerai dengan Tergugat, majelis hakim akan mempertimbangkan lebih dahulu tentang status perkawinan Penggugat dan Tergugat;

**Hal. 9 dari 14 Hal. Putusan nomor
182/Pdt.G/2017/PA Batg**



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa saksi saksi yang diajukan oleh Penggugat ternyata telah memenuhi syarat formil dan materil sebagai saksi dan tidak termasuk orang yang terlarang menurut undang-undang dan keterangan yang diberikan bersumber dari apa yang dilihat, didengar dan dialami sendiri sehingga keterangannya dinyatakan mempunyai nilai pembuktian, sehingga dapat dipertimbangkan sebagai alat bukti dalam perkara ini;

Menimbang bahwa keterangan dua orang saksi tersebut menyatakan bahwa Penggugat dan Tergugat adalah suami isteri yang menikah menikah pada tanggal 13 Oktober 2014 di Kecamatan Pajukukang, Kabupaten Bantaeng, yang dinikahkan oleh adalah Imam Desa yang bernama [REDACTED] dengan maskawin berupa emas seberat 1 gram dan yang menjadi wali nikah adalah Ayah Kandung Penggugat yang bernama [REDACTED], disaksikan oleh dua orang saksi yaitu [REDACTED] dan [REDACTED] Penggugat tidak memiliki halangan untuk menikah dengan Tergugat, Penggugat juga tidak memiliki buku nikah karena Imam Desa yang bernama Amir yang menikahkan Penggugat dengan Tergugat tidak mendaftarkan pernikahan Penggugat dan Tergugat di Kantor Urusan Agama setempat;

Menimbang, bahwa dalil Penggugat pada poin satu, dua, tiga, dan empat setelah dihubungkan dengan keterangan saksi satu dan dua ternyata saling bersesuaian sehingga dalil Penggugat pada poin satu, dua, tiga, empat, lima dan enam harus dinyatakan telah terbukti;

Menimbang, bahwa karena dalil Penggugat mengenai Itsbat nikah telah terbukti maka harus dinyatakan bahwa perkawinan Penggugat dan Tergugat adalah sah menurut hukum;

Menimbang bahwa oleh karena permohonan itsbat nikah Penggugat diajukan dalam rangka perceraian, maka berdasarkan Pasal 7 ayat (3) huruf (a) Kompilasi Hukum Islam, permohonan itsbat nikah Penggugat dapat dikabulkan;

**Hal. 10 dari 14 Hal. Putusan nomor
182/Pdt.G/2017/PA Batg**

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang bahwa selanjutnya majelis hakim akan mempertimbangkan tentang alasan yang dijadikan dasar gugatan Penggugat untuk cerai dengan Tergugat;

Menimbang, bahwa keterangan saksi Penggugat yang pertama bernama [REDACTED] menerangkan bahwa rumah tangga Penggugat dan Tergugat sejak awal tahun 2016, antara Penggugat dan Tergugat sering terjadi perselisihan dimana saksi sering melihat dan mendengar Penggugat dan Tergugat bertengkar, saksi juga sering melihat dan mendengar Tergugat berkata kasar kepada Penggugat, saksi juga sering melihat Tergugat marah dan berkata kasar serta memukul Penggugat, dan saksi juga melihat langsung Penggugat dan Tergugat berpisah tempat tinggal kurang lebih 1 (satu) tahun tanpa saling menjalankan kewajiban sebagaimana layaknya suami-istri, dan saksi serta keluarga Penggugat dan Tergugat sudah pernah merukunkan Penggugat dan Tergugat namun tidak berhasil, dan apa yang diterangkan oleh saksi tersebut adalah fakta yang dilihat sendiri, didengar sendiri dan dialami sendiri, oleh karena itu keterangan saksi tersebut telah memenuhi syarat materil sebagaimana diatur dalam Pasal 308. R.Bg. sehingga keterangan saksi tersebut memiliki kekuatan pembuktian dan dapat diterima sebagai alat bukti;

Menimbang, bahwa keterangan saksi Penggugat yang kedua bernama [REDACTED], menerangkan bahwa rumah tangga Penggugat dan Tergugat sejak awal tahun 2016, antara Penggugat dan Tergugat sering terjadi perselisihan dimana saksi sering melihat dan mendengar Penggugat dan Tergugat bertengkar, saksi juga sering melihat dan mendengar Tergugat berkata kasar kepada Penggugat, saksi juga sering melihat Tergugat marah dan berkata kasar serta memukul Penggugat, dan saksi juga melihat langsung Penggugat dan Tergugat berpisah tempat tinggal kurang lebih 1 (satu) tahun tanpa saling menjalankan kewajiban sebagaimana layaknya suami-istri, dan saksi serta keluarga Penggugat dan Tergugat sudah pernah merukunkan Penggugat dan Tergugat namun tidak berhasil,

**Hal. 11 dari 14 Hal. Putusan nomor
182/Pdt.G/2017/PA Batg**



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

dan apa yang diterangkan oleh saksi tersebut adalah fakta yang dilihat sendiri, didengar sendiri dan dialami sendiri, oleh karena itu keterangan saksi tersebut telah memenuhi syarat materil sebagaimana diatur dalam Pasal 308. R.Bg. sehingga keterangan saksi tersebut memiliki kekuatan pembuktian dan dapat diterima sebagai alat bukti;

Menimbang, bahwa keterangan saksi pertama dan saksi kedua Penggugat bersesuaian dan cocok antara satu dengan yang lain oleh karena itu memenuhi Pasal 308 dan Pasal 309 R.Bg.;

Menimbang, bahwa berdasarkan keterangan Penggugat, alat bukti surat (bukti P) dan keterangan saksi-saksi yang diajukan Penggugat di persidangan, Majelis Hakim telah menemukan fakta sebagai berikut:

1. Bahwa Penggugat dan Tergugat adalah suami istri sah;
2. Sejak awal tahun 2016, rumah tangga Penggugat dan Tergugat mulai diwarnai perselisihan;
3. Rumah tangga Penggugat dan Tergugat terus menerus terjadi perselisihan dan pertengkaran dan tidak ada harapan akan hidup rukun lagi;
4. Bahwa kini Penggugat dan Tergugat telah berpisah tempat tinggal selama 1 (satu) tahun tanpa saling memperdulikan lagi;
5. Penggugat dan Tergugat sudah pernah dirukunkan namun tidak berhasil;

Menimbang, berdasarkan fakta-fakta tersebut di atas, dapat disimpulkan fakta hukum sebagai berikut:

1. Penggugat dan Tergugat adalah suami istri sah;
2. Dalam rumah tangga Penggugat dan Tergugat terbukti telah terjadi perselisihan dan percekocan;
3. Perselisihan dan percekocan antara Penggugat dan Tergugat mengakibatkan mereka pisah tempat tinggal 1 (satu) tahun dan sudah tidak saling memperdulikan lagi;
4. Rumah tangga Penggugat dan Tergugat tidak mencerminkan lagi keluarga sakinah, mawaddah dan warahmah dan rumah tangga Penggugat dan Tergugat tidak lagi menjadi sumber

**Hal. 12 dari 14 Hal. Putusan nomor
182/Pdt.G/2017/PA Batg**



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

kebahagiaan, justru sebaliknya menjadi sumber perselisihan dan pertengkaran, sehingga tujuan perkawinan sebagaimana yang diamanatkan dalam Pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 tahun 1974 jo. Pasal 3 Kompilasi Hukum Islam tidak terpenuhi lagi;

5. Penggugat sudah tidak mau lagi hidup bersama dengan Tergugat;
6. Rumah tangga Penggugat dan Tergugat telah pecah (onheelbaare tweespalt/ syiqaq/ broken marriage) dan dan tidak ada harapan lagi untuk hidup rukun;

Menimbang, bahwa fakta hukum tersebut telah memenuhi ketentuan hukum Islam yang terkandung dalam:

1. Al quran

Surah Al-Baqarah ayat 227 yang berbunyi:

Artinya: Dan jika mereka ber'azam (bertetap hati untuk) talak, maka sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

2. Al Hadist

Hadist Nabi Muhammad SAW riwayat Imam Ahmad dan Ibnu Majah dalam kitab Jamil' Al-Shaghbir Juz II halaman 203:

Artinya: Tidak boleh berbuat madlorot dan tidak boleh memadlorotkan.

3. Kaidah Fiqih

Kitab Fiqhus Sunnah juz II halaman 208, Ibnu Sina dalam Kitab Asy Syifa':

**Hal. 13 dari 14 Hal. Putusan nomor
182/Pdt.G/2017/PA Batg**



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Artinya : Seyogyanya jalan untuk bercerai itu diberikan dan jangan ditutup sama sekali, karena menutup mati jalan perceraian akan mengakibatkan beberapa bahaya dan kerusakan. Diantaranya jika tabi'at suami isteri sudah tidak saling kasih sayang lagi, maka ketika dipaksakan untuk tetap berkumpul diantara mereka berdua justru akan bertambah jelek, pecah dan kehidupannya menjadi kalut.

Menimbang, bahwa fakta hukum tersebut di atas telah memenuhi maksud Pasal 39 ayat (2) Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 jo. Pasal 70 ayat (1) Undang-undang Nomor 7 Tahun 1989 jo. Pasal 19 ayat (1) huruf (f) dan Pasal 22 ayat (2) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 serta Pasal 116 huruf (f) Kompilasi Hukum Islam, oleh karenanya gugatan Penggugat patut untuk dikabulkan;

Menimbang, bahwa dengan merujuk pada Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia tanggal, 17 Maret 1999 nomor 237/K/ AG/1998 yang mengandung abstrak hukum, bahwa berselisih, cekcok, hidup berpisah, tidak dalam satu tempat kediaman bersama, salah satu pihak tidak berniat untuk meneruskan kehidupan bersama dengan pihak lain, hal itu adalah merupakan fakta hukum yang cukup untuk alasan dalam suatu perceraian;

Menimbang, bahwa antara Penggugat dengan Tergugat belum pernah bercerai, maka perlu ditetapkan bahwa talak yang dijatuhkan oleh pengadilan adalah talak satu bain sughra Tergugat terhadap Penggugat berdasarkan Pasal 119 ayat (2) huruf (c) Kompilasi Hukum Islam;

Menimbang, bahwa untuk memenuhi ketentuan Pasal 84 Undang- undang nomor 7 tahun 1989 yang telah diubah dan ditambah dengan Undang- undang Nomor 3 tahun 2006 dan Undang-undang nomor 50 tahun 2009, maka diperintahkan kepada Panitera Pengadilan Agama Bantaeng untuk mengirimkan salinan putusan kepada pegawai pencatat nikah sebagaimana dimaksud

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

oleh Pasal tersebut setelah putusan tersebut berkekuatan hukum tetap;

Menimbang, bahwa oleh karena perkara ini termasuk dalam bidang perkawinan, maka berdasarkan Pasal 89 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 tahun 1989 sebagaimana telah diubah dan ditambah dengan Undang-undang Nomor 3 Tahun 2006 dan Undang-undang Nomor 50 tahun 2009 tentang Peradilan Agama, segala biaya yang timbul dalam perkara ini dibebankan kepada Penggugat;

Mengingat, semua Pasal dalam peraturan perundang-undangan dan Hukum Islam yang berkaitan dengan perkara ini;

MENGADILI

1. Menyatakan Tergugat yang telah dipanggil secara resmi dan patut untuk menghadap dipersidangan, tidak hadir;
2. Mengabulkan gugatan Penggugat dengan verstek;
3. Menyatakan sah pernikahan Penggugat, [REDACTED] dengan Tergugat [REDACTED] yang dilangsungkan pada tanggal 13 Oktober 2014 di Kecamatan Pajukukang, Kabupaten Bantaeng;
4. Menjatuhkan talak satu ba'in sughra Tergugat, [REDACTED] terhadap Penggugat, [REDACTED];
5. Memerintahkan Panitera Pengadilan Agama Bantaeng untuk mengirimkan salinan putusan ini yang telah berkekuatan hukum tetap kepada Pegawai Pencatat Nikah pada Kantor Urusan Agama Kecamatan Pajukukang, Kabupaten Bantaeng, tempat perkawinan Penggugat dan Tergugat dilangsungkan dan juga merupakan tempat kediaman Penggugat dan Tergugat, untuk dicatat dalam daftar yang disediakan untuk itu;
6. Membebaskan kepada Penggugat untuk membayar biaya perkara sejumlah Rp541.000,00 (lima ratus empat puluh satu ribu rupiah).

Demikian diputuskan dalam sidang permusyawaratan majelis hakim Pengadilan Agama Bantaeng yang dilangsungkan pada hari Rabu tanggal 22 Nopember 2017 Miladiyah bertepatan dengan tanggal 4 Rabiul Awal 1439 Hijriah oleh [REDACTED]

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

_____ sebagai Ketua Majelis, _____ dan _____ masing-masing sebagai Hakim Anggota, putusan tersebut diucapkan dalam sidang terbuka untuk umum pada hari itu juga oleh Ketua Majelis yang didampingi oleh para Hakim Anggota, dibantu oleh, _____, sebagai Panitera pengganti serta dihadiri oleh Penggugat tanpa hadirnya Tergugat;

Hakim Anggota,

Ketua Majelis

Panitera Pengganti

Perincian Biaya perkara :

1. Biaya Pendaftaran : Rp. 30.000,00
2. Biaya Proses : Rp. 50.000,00
3. Biaya Panggilan : Rp. 450.000,00
4. Biaya Redaksi : Rp. 5.000,00
5. Materai : Rp. 6.000,00

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Jumlah

Rp. 541.000,00

(Lima ratus empat puluh satu rupiah)

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)